

BAB I

PENDAHULUAN

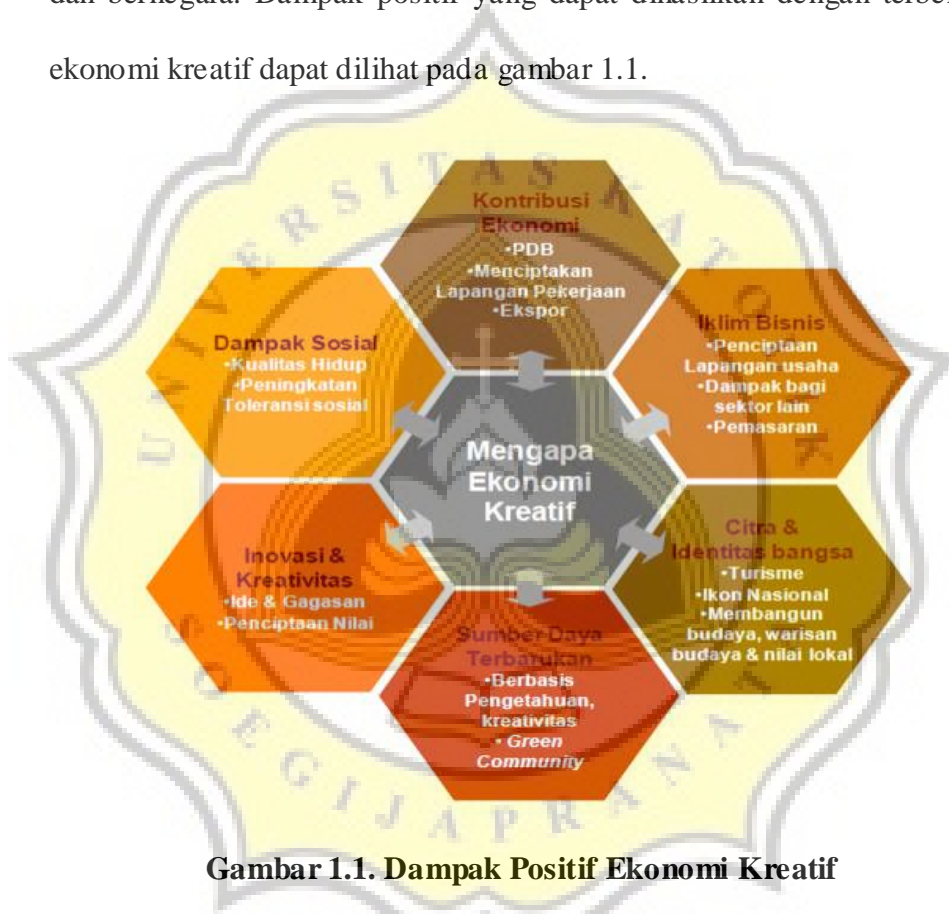
1.1. Latar Belakang

Pengaruh globalisasi telah mempengaruhi berbagai macam aspek di dunia, terkhusus di bidang ekonomi. Pertukaran informasi dan budaya antar negara membuat ekonomi di dunia terus berkembang dengan pesat. Karena hal tersebut munculah suatu industri baru yang sekarang ini sedang bertumbuh dengan cukup tajam, yaitu industri kreatif. Industri Kreatif adalah industri yang mengedepankan pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memaksimalkan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. (Departemen Perdagangan RI, 2008)

Menurut Departemen Perdagangan RI (2008) Industri kreatif di berbagai negara di dunia saat ini dipercaya dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negaranya secara signifikan. Banyak studi telah dilakukan untuk melihat perkembangan serta peran sektor industri kreatif dalam perekonomian di dunia. Indonesia pun mulai melihat bahwa sektor industri kreatif ini merupakan sektor industri yang memiliki potensi sangat baik untuk dikembangkan. Jika dilihat dari sumber daya yang dimiliki oleh Indonesia, kreativitas masyarakat Indonesia dapat disejajarkan dengan negara-negara lainnya di dunia. Hal ini terbukti dengan banyak sekali karya anak bangsa yang diakui oleh komunitas internasional. Saat ini Indonesia tercatat

menempati peringkat ke-43 di *Economic Creativity Index Ranking* yang dipublikasikan oleh *World Economic Forum*.

Industri kreatif merupakan pilar utama dalam pembentukan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif sangatlah penting bagi Indonesia karena diyakini akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dampak positif yang dapat dihasilkan dengan terbentuknya ekonomi kreatif dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1. Dampak Positif Ekonomi Kreatif

Sumber : Departemen Perdagangan RI (2008)

Badan Pusat Statistik melansir bahwa Indonesia pada tahun 2013 lalu telah menghasilkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 9.109.129,4 miliar rupiah. Angka peningkatan atas PDB pada tahun 2012 sebesar 8.241.864,3. Perbandingan kedua PDB tersebut mengindikasikan pertumbuhan sebesar

10,52%. Seluruh angka-angka tersebut diperoleh atas dasar harga yang berlaku meliputi 10 sektor ekonomi di Indonesia.

Kontribusi pencapaian PDB negara Indonesia pada tahun 2010 s.d. 2013 beserta uraian 10 sektor ekonomi dapat dilihat melalui tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1. PDB Indonesia Tahun 2010-2013
Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah)

Sektor	Uraian	2010	2011*	2012**	2013***
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	985.470,5	1.091.447,3	1.190.412,4	1.303.177,3
2	Pertambangan dan Penggalian	719.710,1	879.505,4	970.599,6	1.001.485,3
3	Industri Pengolahan	1.393.274,4	1.575.291,9	1.720.574,0	1.864.897,1
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	49.119,0	56.788,9	65.124,9	72.497,1
5	Konstruksi	660.890,5	754.483,5	860.964,8	965.135,9
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	682.286,8	804.473,3	905.151,5	1.024.379,2
7	Pengangkutan dan Komunikasi	417.527,8	484.790,3	541.930,4	631.278,6
8	Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	431.980,6	496.171,7	554.218,7	639.092,2
9	Jasa-jasa	633.593,0	752.829,7	854.127,4	965.371,3
10	Ekonomi Kreatif	472.999,2	526.999,2	578.760,6	641.815,5
PDB Indonesia		6.446.851,9	7.422.781,2	8.241.864,3	9.109.129,4

Ket.: *) Angka Sementara; **) Angka Sangat Sementara; ***) Angka Sangat-Sangat Sementara

Sumber : BPS (2013)

Menurut Departemen Perdagangan RI (2008), salah satu sektor industri kreatif adalah musik. Musik adalah bagian dari budaya Indonesia. Selain itu perkembangannya juga sangat dinamis dan mampu mengikuti perubahan zaman yang ada. Saat ini perkembangan musik di Indonesia cukup pesat (Husodo dalam Maries, 2011). Perkembangan musik di dalam industri kreatif mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Karena selain telah mampu

menjadi industri yang kuat, tidak bisa dipungkiri musik juga punya pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan seni di negeri ini. Tuntutan sekolah formal membuat pelajaran musik semakin hari semakin meningkat kualitasnya, maka dari itu banyak orang tua memasukkan anak mereka ke kursus musik. Kursus musik biasanya diikuti oleh mayoritas dari anak yang berlatar belakang ekonomi menengah keatas. Jadi, orang tua akan sangat selektif dalam memilih kursus musik. Karena banyaknya permintaan masyarakat untuk memasukkan anak mereka ke lembaga kursus musik, maka akan menjadi peluang besar untuk perkembangan lembaga kursus musik.

Tujuan dari kursus musik adalah untuk menumbuhkan serta meningkatkan bakat, keterampilan dan kemandirian belajar dalam memainkan instrumen musik. Kursus musik sendiri tidak berhenti hanya mengajarkan bermain alat-alat musik dengan cara yang konvensional tetapi saat ini ada kursus musik yang sudah menerapkan teknologi di dalam praktek pendidikannya. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa hampir semua aspek kehidupan telah dipengaruhi dengan perkembangan teknologi, dan musik adalah salah satu bidang yang perkembangannya dipengaruhi oleh teknologi. Dahulu orang-orang hanya belajar cara bermain alat-alat musik, tetapi dewasa ini mereka juga diajarkan bagaimana meningkatkan kualitas dalam bermusik menggunakan media teknologi.

Pada tahun 2015, Hans Stefano pernah mengadakan penelitian berjudul “Identifikasi Industri Kreatif Musik kategori UMKM di kota Semarang”. Industri kreatif yang dimaksud adalah kursus musik. Peneliti mencari tahu

apa saja karakteristik dari 3 kursus musik yang ada di kota Semarang. Ketiga kursus musik tersebut adalah Graceful Melody Music School, Semarang Music Center, dan Halmahera Music School (Yamaha). Setiap kursus musik tersebut memiliki keunggulan masing-masing, tetapi ketiganya merupakan kursus musik yang belum menerapkan pendidikan musik berbasis teknologi.

Berbeda dengan ketiga kursus musik tersebut, Saat ini di Indonesia ada kursus musik yang menerapkan penggunaan teknologi dalam bisnisnya yaitu Sekolah Musik Indonesia (SMI). SMI merupakan sekolah musik pertama di Indonesia yang mengedepankan penerapan multimedia dan teknologi (Music Technology Education). Salah satu keunggulan dari SMI adalah kelas Multimedia Technology Laboratorium dimana para murid bisa belajar musik menggunakan seperangkat computer dan perangkatnya serta software-software musik.

Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah tidak lepas dari perkembangan industri musik tanah air khususnya di bidang musik yang berpotensi menjadi ladang bisnis yang menjanjikan. Maries, Stella (2011) dalam penelitian “Institut Seni Musik di Semarang” mengatakan bahwa minat yang besar masyarakat Semarang dalam bidang musik ditunjukkan dengan perkembangan jumlah grup band yang ada di kota Semarang dan sekitarnya serta diadakannya acara musik hampir tiap minggu di Kota Semarang. Masyarakat Semarang juga sangat antusias terhadap perkembangan musik. Banyak orang yang ingin belajar musik dan juga banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk bisa belajar musik. Maka dari itu, kursus musik

di kota Semarang berkembang cukup pesat. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir muncul kursus-kursus musik baru yang ada di kota Semarang. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengembangan Usaha Kursus Musik Berbasis Teknologi di Semarang (Studi Kasus di Sekolah Musik Indonesia Semarang)”.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apa karakteristik usaha SMI Semarang berdasarkan faktor-faktor yang mendukung pengembangan usaha?
- b. Apakah ada pengaruh antara inovasi terhadap keputusan pembelian jasa konsumen?
- c. Bagaimana pengembangan usaha yang bisa dilakukan berdasarkan pengaruh inovasi terhadap keputusan pembelian jasa konsumen serta karakteristik usaha SMI Semarang.

1.3. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui karakteristik usaha SMI Semarang berdasarkan faktor-faktor yang mendukung pengembangan usaha.
- b. Mengetahui pengaruh antara inovasi terhadap keputusan pembelian jasa konsumen.
- c. Mengetahui pengembangan usaha yang dilakukan berdasarkan pengaruh inovasi terhadap keputusan pembelian jasa konsumen serta karakteristik usaha SMI Semarang.

1.4. Manfaat penelitian

- a. Bagi SMI Semarang, diharapkan mampu mengembangkan usaha mereka setelah mengetahui pengaruh antara inovasi terhadap keputusan pembelian jasa konsumen serta karakteristik usaha SMI Semarang.
- b. Bagi wirausahawan kursus musik, diharapkan mampu mengembangkan usaha mereka setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha.
- c. Bagi peneliti, sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori mengenai konsep yang teoritis sebagai dasar untuk menganalisis penelitian yang ada dan akan diuraikan dalam kerangka pikir dan definisi operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi gambaran umum responden dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran yang dirangkum menjadi penjelasan yang cukup singkat dan jelas dari bab - bab yang sudah dituliskan sebelumnya.

